

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 □ Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia bisnis, keberadaan akuntansi merupakan perspektif yang sangat bermakna bagi suatu entitas atau perusahaan. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang dapat mencerminkan kinerja entitas dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis yang bermanfaat dalam mengembangkan entitas. Penyajian laporan keuangan harus secara jujur dan dapat dipercaya baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, audit atas laporan keuangan menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Lazimnya, keberadaan jasa akuntan publik sangat diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Akuntan publik (AP) merupakan akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa dan dalam praktiknya harus mendirikan kantor akuntan serta memperoleh izin dari Menteri Keuangan. Akuntan publik adalah auditor independen yang bekerja tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun yang membutuhkan jasa mereka dalam audit, yaitu memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan. Menurut Konrath dalam Agoes (2017), auditing merupakan suatu proses untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang diperoleh atas pernyataan tentang berbagai kejadian-kejadian ekonomi yang bertujuan untuk melihat derajat kesesuaian antara pernyataan atau asersi dengan realitas di lapangan serta mengumumkan hasilnya kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi tersebut. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Ketentuan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2021) serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan Pengawasan Akuntan Publik (JDIH Kementerian Keuangan, 2021).

Menyatakan pendapat atas laporan keuangan kepada pemegang saham dari suatu entitas merupakan tanggung jawab auditor. Tugas utama auditor adalah melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan setelah melaksanakan prosedur audit. Besarnya dampak dari hasil audit tersebut akan menimbulkan tanggung jawab yang besar bagi auditor terhadap pihak yang berkepentingan. Kinerja seorang auditor harus ditingkatkan agar diyakini mampu menjadi auditor yang bermutu dan mampu menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Dewasa ini, tingkat keyakinan masyarakat mengalami perubahan signifikan terhadap profesi akuntan sebagai akibat dari beberapa kasus kegagalan dalam melakukan audit. Kasus tersebut antara lain sanksi pembekuan izin AP Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 karena telah melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksa dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), disimpulkan bahwa AP Kasner Sirumapea belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIIA) pada tahun buku 2018, yaitu SA 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 Bukti Audit dan SA 560 Peristiwa Kemudian. yang diperkirakan berpotensi dan berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019). Selama menjalani sanksi tersebut, AP Kasner Sirumapea dilarang memberikan jasa asurans dan non-jasa asurans sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jasa asurans meliputi jasa audit atas laporan keuangan, jasa reviu dan jasa asurans lainnya. Jasa non asurans meliputi jasa selain asurans yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, PPPK melalui *website* resminya menginformasikan bahwa terdapat beberapa akuntan publik yang dikenakan sanksi pembekuan izin per 15 Maret 2021 karena telah melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP. Daftar akuntan publik yang dikenakan sanksi pembekuan izin disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1
Daftar AP yang Dikenakan Sanksi Pembekuan Izin

No.	Nama	No. Reg.	No. Sanksi	Tgl Sanksi	Lama Sanksi
1.	Asmar Effendy Hasibuan	AP.0814	762/KM.1/2019	16/12/2019	18 bulan
2.	Darwin Sembiring Meliala	AP.0330	497/KM.1/2020	05/10/2020	9 bulan
3.	Didik Wahyudiyanto	AP.0502	437/KM.1/2019	12/08/2019	18 bulan
4.	Fachrudin	AP.0798	469/KM.1/2020	17/09/2020	9 bulan
5.	Henry Susanto	AP.0067	158/KM.1/2020	16/03/2020	12 bulan
6.	Indra Soesetiawan	AP.0139	383/KM.1/2020	06/08/2020	9 bulan
7.	Joachim Sulistyو	AP.0419	382/KM.1/2020	06/08/2020	12 bulan
8.	Mochamad Ilham	AP.1002	74/KM.1/2020	10/02/2020	12 bulan
9.	Sahat MT	AP.0014	73/KM.1/2020	10/02/2020	12 bulan
10.	Victor Albert Tampubolon	AP.06.33	470/KM.1/2020	17/09/2020	9 bulan

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2021)

Berbagai kasus pelanggaran standar audit tidak akan terjadi apabila para auditor mempunyai pemahaman, pengetahuan serta keinginan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik (Sari et al, 2018). Dengan adanya kasus pelanggaran di atas, diharapkan kedepannya dapat menjadi pembelajaran bagi perkembangan profesi akuntan publik khususnya di Bekasi dengan mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan.

Pada dasarnya, kinerja auditor merupakan pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor pada periode tertentu. Hanif (2013) mengemukakan bahwa tingkat kondusif yang rendah pada kondisi kerja dapat memengaruhi kinerja auditor dan tingkat keyakinan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan. Kinerja auditor yang buruk saat melaksanakan tugas pemeriksaan dapat dipengaruhi oleh kondisi di mana auditor rentan mengalami stres. Seorang auditor yang diharuskan

berinteraksi dengan berbagai pihak yang memiliki beraneka ragam keinginan dan ekspektasi akan rentan mengalami tekanan peran atau *role stress* (Sari, et al, 2018). Sugiarmini dan Datrini (2017) mendefinisikan *role stress* sebagai keadaan ketika seorang auditor mengalami kesulitan dalam memahami apa yang menjadi tugasnya dan merasa berat memainkan berbagai peran pada tempat ia bekerja. Adanya *role stress* bukan hanya akan memengaruhi auditor terhadap kinerjanya tetapi juga terhadap tempat di mana mereka bekerja, yaitu KAP. Forgaty dalam Mas'ulah et al (2020) mengemukakan bahwa beberapa *role stress* yang dapat terjadi pada auditor antara lain *role conflict* (konflik peran), *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role overload* (kelebihan peran).

Role conflict (konflik peran) merupakan ketidaksesuaian persepsi antara kebutuhan dengan tuntutan peran atau ketidakserasian ekspektasi dari berbagai pihak. Akibat dari konflik peran adalah merasa tidak nyaman saat bekerja dan berpotensi mengalami penurunan motivasi kerja karena berdampak negatif terhadap perilaku seorang auditor seperti timbulnya ketegangan kerja, banyak terjadi perpindahan kerja dan penurunan kepuasan kerja sehingga dapat menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan (Hanif, 2013). Sedangkan *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) adalah suatu keadaan yang terjadi dikarenakan adanya ketidakjelasan yang dialami oleh seorang individu mengenai peran yang harus dijalani sesuai dengan tanggung jawab yang telah dimiliki (Trisnawati et al., 2017). Kekurangan informasi secara penuh yang diperlukan untuk menuntaskan tugas atau pekerjaan yang diberikan akan menimbulkan ketidakjelasan peran. Seorang auditor yang mengalami *role ambiguity* akan merasa cemas dan pada akhirnya berdampak terhadap penurunan kepuasan kerja serta keefektifan dalam bekerja dibandingkan auditor lain sehingga dapat menurunkan kinerjanya. Selanjutnya, *role overload* (kelebihan peran) merupakan suatu kondisi ketika individu memiliki pekerjaan yang terlalu banyak untuk dilakukan pada waktu yang terbatas dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tidak adanya perencanaan mengenai kebutuhan tenaga kerja akan mengakibatkan auditor mengalami *role overload* sehingga memicu timbulnya tekanan dan kesulitan dalam mencapai tujuan. Tekanan yang berlangsung secara terus-menerus pada seorang

auditor akan menurunkan prestasi, kepuasan kerja dan pada akhirnya menurunkan kinerjanya (Sari dan Suryanawa, 2016).

Penelitian tentang hubungan *role conflict* terhadap kinerja auditor yang diteliti oleh Agustina (2009), mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel konflik peran (*role conflict*) terhadap kinerja auditor. Hal ini pun didukung oleh penelitian Azhar L (2013) dan Layn dan Atarwaman (2020) akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyati dan Sitorus (2016) dan penelitian Effendi (2019).

Variabel *role ambiguity* pada penelitian Yustiarti et al (2016), mengungkapkan bahwa *role ambiguity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Susmiyati dan Sitorus (2016). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winidiantari dan Widhiyani (2015) dan penelitian Fanani et al (2008).

Penelitian tentang hubungan *role overload* terhadap kinerja auditor yang diteliti oleh Gunawan dan Ramdan (2012) mengungkapkan bahwa kelebihan peran (*role overload*) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosally dan Jogi (2015) dan penelitian Layn dan Atarwaman (2020).

Keadaan psikis seorang auditor merupakan perspektif yang sangat berguna dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload* terhadap kinerja auditor. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, akan bermanfaat bagi para auditor untuk mengetahui hal-hal yang dapat menurunkan dan meningkatkan kinerjanya sehingga mampu mengevaluasi kinerjanya dalam bekerja. Dengan demikian, peneliti memberikan judul penelitian ini **“Pengaruh *Role Conflict*, *Role Ambiguity* dan *Role Overload* terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi”**.

1.2 □ Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Role Conflict* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi?
2. Apakah *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi?
3. Apakah *Role Overload* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi?
4. Apakah *Role Conflict*, *Role Ambiguity* dan *Role Overload* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi?

1.3 □ Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah *Role Conflict* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah *Role Ambiguity* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah *Role Overload* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui apakah *Role Conflict*, *Role Ambiguity* dan *Role Overload* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi.

1.4 □ Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan objek penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
Dapat membantu profesi auditor dan KAP untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerjanya sebagai seorang professional, terutama *role stress* yang diakibatkan oleh *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*. Setelah mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja,

diharapkan pihak auditor dan KAP dapat menghindarinya agar kinerjanya sebagai seorang profesional tetap terjaga.

2. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan untuk menambah wawasan tentang hal-hal yang dapat memengaruhi kinerja seorang auditor terutama yang dipengaruhi oleh *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan penerapannya ke dalam dunia praktik audit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi, pemahaman dan pembandingan mengenai *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload* dalam memengaruhi kinerja seorang auditor.

1.5 □ Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada dugaan pengaruh *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bekasi.

1.6 □ Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bekasi ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai uraian dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran secara umum mengenai tempat penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang telah dilakukan.

